



**PENGARUH KEPEMILIKIAN INSTITUSIONAL DAN
LEVERAGETERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN
KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan

Oleh :

**MATIUS PANJAITAN
1615100239**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN.**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MATIUS PANJAITAN
NPM : 1615100239
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019

MEDAN, 15 Januari 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)



(Dr. Bambang Widjanarko, SE., M.M.)

PEMBIMBING I

(Vina Arnita, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(Yossy Faddy, SS., M.Si.)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

**NAMA : MATIUS PANJAITAN
NPM : 1615100239
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KEPEMILIKIAN INSTITUSIONAL DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2015-2019**

MEDAN,



ANGGOTA II

(Yossy Fadly, SS., M.Si)

ANGGOTA I

(Vina Arnita, SE., M.Si)

ANGGOTA III

(Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Yunita Sari Rioni, SE., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Matius Panjaitan
NPM : 1615100239
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan *Leverage*
Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif
Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan,



Matius Panjaitan

1615100239

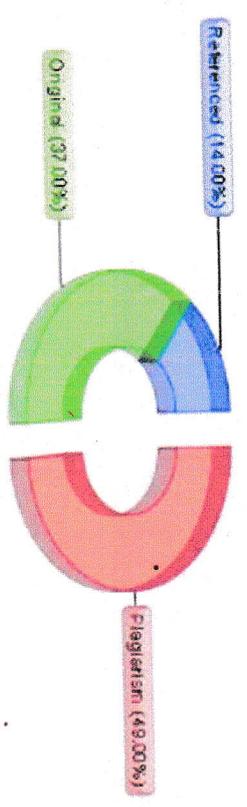
Plagiarism Detector v. 1740 - Originality Report 1/15/2021 11:49:02 AM

pdf document: MATIUS PANJAITAN_1615100239_Akuntansi.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi

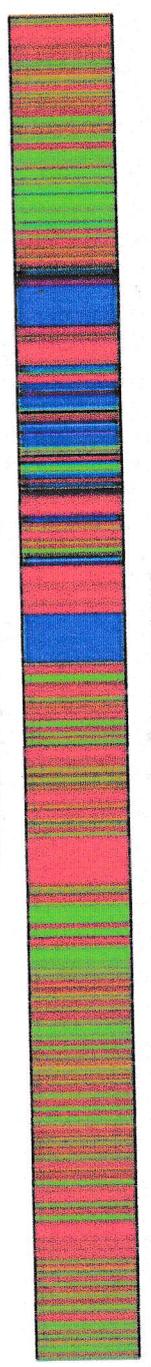
Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian



Rotation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism

Munawar Matus 4/12/2019

Acc. Sidang
[Signature]
Yusuf Fikri, S.P.A.
4/12/2019



**PENGARUH KEPEMILIKIAN INSTITUSIONAL DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN
KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan

[Signature]

Oleh :

[Signature]
MATIUS PANIAFFAN
1615100239

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB



o Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
---------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3597/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: MATIUS PANJAITAN
: 1615100239
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 04 Februari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 04 Februari 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
 MEDAN - INDONESIA
 Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MATIUS PANJAITAN
 NPM : 1615100239
 Program Studi : Akuntansi
 jenjang : Strata Satu
 Pendidikan :
 Dosen Pembimbing : Vina Arnita, SE., M.Si
 Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
08 Juni 2020	data belum terupdate sampai 2019 daftar pustakany menghilang penelitianny sudah banyak yg meneliti	Revisi	
27 Juni 2020	mahasiswa dites untuk pra proposal karena isi dr skripsi sudah tidak ada yang dikoreksi sehingga dosen pembimbing menguji apa skripsi dibuat sendiri atau tidak.	Revisi	
27 Juni 2020	acc seminar proposal	Revisi	
04 Desember 2020	acc sidang	Disetujui	

Medan, 07 Juni 2021
 Dosen Pembimbing,



Vina Arnita, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIJL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIAWebsite : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : MATIUS PANJAITAN

NPM : 1615100239

Program Studi : Akuntansi

Jurusan : Strata Satu

Pendidikan

Dosen

Pembimbing : Yossy Fadly, SS., M.Si

Judul Skripsi

: Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
21 Desember 2020	Acc Sldang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 07 Juni 2021
Dosen Pembimbing,

Yossy Fadly, SS., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : MATIUS PANJAITAN
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 15 Maret 1995
 No. Pokok Mahasiswa : 1615100239
 Jenis Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Kredit yang telah dicapai : 138 SKS, IPK 3.14
 No. Hp : 082161283219
 Saya ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

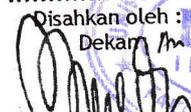
Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

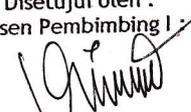
Yang Tidak Perlu

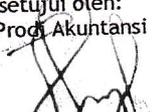

 Rektor I,
 Gallyo Dhanono, SE., MM

Medan, 09 Maret 2020
 Pemohon,

 (Matius Panjaitan)

Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan /m

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Vina Anita, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Junawan, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Yossy Fadly, SS., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN PRA PENGAJUAN TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Lengkap : MATIUS PANJAITAN
 Tanggal/Tgl. Lahir : MEDAN / 15 Maret 1995
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100239
 Bidang Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 138 SKS, IPK 3.14
 dan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul	Persetujuan
Pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia	<input type="checkbox"/>
Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa	<input type="checkbox"/>
Pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>

Medan, 02 Maret 2020

Pemohon,

Matius Panjaitan

(Matius Panjaitan)

Tanggal : 2 Maret 2020
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I:
(Kina)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:
(Yosi Faldi)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-01	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Yina Arnita, SS, Msi
 Dosen Pembimbing II : Yossy Fadly, SS, Msi
 Nama Mahasiswa : MATIUS PANJAITAN
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100239
 Bidang Pendidikan : Strata Satu
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Keemilikan Instusional dan leverage terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan pada perusahaan Otoritatif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
12/2020	<ul style="list-style-type: none"> - Pembacaan Karya Tulis Ilmiah / Skripsi, bagaimana dengan Pembacaan Skripsi, Prodi Akuntansi yang terbaru - Pembacaan Karya Tulis Ilmiah / skripsi, bagaimana dengan Pedoman Umum Rujukan Berbahasa Indonesia (PUEBI) - Lengkapi Halaman Pengantar, Halaman Peristiwahan, Uraian, Penyimpulan, Kata Pengantar, Bab 1, Bab 2, Bab 3 dan Daftar Pustaka serta Lampiran - Pelajari cara penulisan Daftar Pustaka dengan APA style yang diambil dari buku, jurnal dan internet - Perhatikan Typing Errorless (Typo), kata-kata ketukan, kata-kata & istilah lain 	 	
2/2020	<ul style="list-style-type: none"> ~ Finalisasi Skripsi (Revisi) ~ Acc Selay Meng Hiji 		

Medan, 17 Desember 2020

Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,

al : Permohonan Meja Hijau

Medan, 09 Februari 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MATIUS PANJAITAN
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 1995-03-15
Nama Orang Tua : jannus panjaitan
No. P. M : 1615100239
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082161283219
Alamat : Jalan T.A.Hamzah no 7

Sebagai mahasiswa yang sedang menempuh studi di Universitas Padjadjaran, saya dengan ini datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercapai keterangan bebas pustaka
- Tertampirlah surat keterangan bebas laboratorium
- Tertampirlah pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Tertampirlah foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Tertampirlah pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah ditandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Tertampirlah surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



MATIUS PANJAITAN
1615100239

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



*Ummat ke jilid
Matus*

**PENGARUH KEPEMILIKIAN INSTITUSIONAL DAN
LEVERAGETERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN
KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan

Oleh :

MATIUS PANJAITAN

1615100239

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Matius Panjaitan, 1615100239, Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. Skripsi. 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Populasi pada penelitian ini seluruh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Otomotif sebanyak 11 perusahaan dan sampel dari penelitian sebanyak 11 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan berjumlah 55 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Nilai *R Square* Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan yaitu sebesar 0,017 atau 1.7%, Nilai *R Square* Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan yaitu sebesar 0,551 atau 55.1%.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Leverage PBV, ROE

ABSTRACT

Matius Panjaitan, 1615100239, The Effect of Institutional Ownership and Leverage on Company Value and Company Performance in Automotive Companies Listed on the IDX for the 2015-2019 Period. Thesis. 2020. The purpose of this study is to determine and analyze the effect of institutional ownership on firm value, to determine and analyze the effect of leverage on firm value, to determine and analyze the effect of institutional ownership on company performance and to determine and analyze the effect of leverage on company performance in automotive companies listed on the IDX. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the Oromotive Sector as many as 11 companies and samples from the study were 11 companies with 5 years of observation totaling 55 samples. The data collection technique used in this research is documentation. The analysis technique used in this research is descriptive statistics, Multiple Linear Regression analysis, Hypothesis Test, and Determinant Coefficient Test. The results showed that institutional ownership partially had no effect on firm value, partial leverage had no effect on firm value, institutional ownership partially had no effect on company performance, partial leverage had an effect on company performance in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange, The R Square Value of Institutional Ownership and Leverage on the Firm Value is 0.017 or 1.7%, the R Square Value of Institutional Ownership and Leverage on Firm Value is 0.551 or 55.1%. **Keywords: Institutional Ownership, PBV Leverage, ROE**

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran TUHAN YME yang telah melimpahkan rahmat dan Berkatnya serta telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019”**. Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, olah karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Dr. Bambang Widjanarko, SE., M.M. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Vina Arnita SE.,M.Si dan Bapak Yossy Fadly SS., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah memberi saran, masukan, dan arahan dalam penulisan dan

perbaiki skripsi, sehingga skripsi menjadi lebih baik.

5. Ucapan terimakasih yang istimewa teruntuk Keluarga Penulis yaitu Ayah, Ibu, Abang, dan Adik yang selalu mensupport dan mendoakan kebaikan untuk penulis.
6. Teman-teman seperjuangan Akuntansi pagi B angkatan 2016 yang selalu mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya, Amin.

Medan, April 2021

Matius Panjaitan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.5 Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Nilai Perusahaan	14
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan	14
2.1.1.2 Tujuan memaksimalkan Nilai Perusahaan	15
2.1.1.3 Konsep Nilai Perusahaan	16
2.1.1.4 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan	17
2.1.2 Kinerja	24
2.1.2.1 Pengertian Kinerja.....	24
2.1.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan	25
2.1.2.3 Manfaat Pengukuran Kinerja Perusahaan	26
2.1.2.4 Pengukuran Kinerja Perusahaan	28
2.1.3 Kepemilikan Institusional.....	29
2.1.3.1 Pengertian Kepemilikan Institusional	29
2.1.3.2 Pengukuran Kepemilikan Institusional	33
2.1.4 <i>Leverage</i>	33
2.1.4.1 Pengertian <i>Leverage</i>	33
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i>	35
2.1.4.3 Metode Pengukuran <i>Leverage</i>	36
2.1.4.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	38
2.2 Penelitian Terdahulu.....	38
2.3 Kerangka Konseptual	40
2.4 Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Pendekatan Penelitian	47
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	48
3.4 Populasi dan Sampel	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data	50

3.6 Teknik Analisa Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Gambaran Bursa Efek Indonesia	55
4.1.2 Deskripsi Data	59
4.1.3 Analisis Deskripsi.....	64
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	66
4.1.5 Uji Regresi Berganda.....	70
4.1.6 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).....	73
4.1.7 Koefisien Determinasi (R^2).....	75
4.2 Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Keuangan.....	.6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu39
Tabel 3.1 Waktu Penelitian47
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	.48
Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian50
Tabel 3.4 Daftar Nama Perusahaan.....	.50
Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan.....	.59
Tabel 4.2 Data Perhitungan Kepemilikan Institusional	59
Tabel 4.3 Data Perhitungan <i>Debt to equity ratio</i> (DER).....	61
Tabel 4.4 Data Perhitungan PBV	62
Tabel 4.4 Data Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	63
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda 1.....	71
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linear Berganda 2.....	72
Tabel 4.11 Uji Parsial 1.....	73
Tabel 4.12 Uji Parsial 2.....	74
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi 1.....	75
Tabel 4.14 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	76
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi 2.....	76
Tabel 4.16 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	45
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	45
Gambar 4.1 P-Plot	66
Gambar 4.2 P-Plot	67
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	69
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi, memiliki tujuan umum didirikannya perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan dengan cara memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya, serta bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola modal, utang dan aset yang dimilikinya. Dalam hal ini perlu adanya manajemen keuangan perusahaan karena fungsi manajemen keuangan itu sendiri yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham.

Jika perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, serta dapat memanfaatkan dan mengelola modal, utang dan aset yang dimilikinya secara maksimal maka hal ini perusahaan kemungkinan besar mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan di mata pemodal maupun investor.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Menurut Sulasmiyati, et.al (2015) nilai perusahaan dapat dilihat dari perkembangan harga saham perusahaan di pasar saham. Harga saham yang tinggi berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menjadi prospek perusahaan yang positif di masa depan. Menurut Husnan dalam

Nuzula,et.al (2014) berpendapat bahwa bagi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada dipasar modal.

Nilai perusahaan terlihat pada harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan(Sudana, 2011:7).Nilai perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Dimana pengukuran atas nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Menurut Husnan. S dan Pudjiastuti (2012:258) *Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasardan nilai buku saham.untuk perusahaan yang berjalan dengan baik, menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBVsemakin tinggi perusahaan dinilai dari para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang ditanamkan oleh perusahaan. Jadi, *price book value* adalah Perbandingan dengan harga saham dengan nilai buku saham (Chandra PamiHemastuti, 2014).

Selain nilai perusahaan, kinerja perusahaan juga penting dilakukan pengukuran.Pengukuran kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan tersebut telah tercapai. Pengetahuan mengenai kondisi yang terjadi sekarang adalah dasar perusahaan untuk melakukan perbaikan dan melakukan langkah-langkah yang akan diambil pada tahap berikutnya. Keberhasilan perusahaan pada masa yang akan datang akan

ditentukan oleh bagaimana investasi dan pengelolaan aset intelektual atau tak berwujud seperti kompetensi pekerja, loyalitas pelanggan dan pengendalian mutu, dari pada fokus pada bagaimana pengelolaan dan investasi pada aset fisik.

Penilaian kinerja memegang peranan penting dalam dunia usaha, dikarenakan dengan dilakukannya penilaian kinerja dapat diketahui efektivitas dari penetapan suatu strategi. Penilaian kinerja dapat mendeteksi kelemahan dan kekurangan yang masih terdapat dalam perusahaan, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan dimasa mendatang (Hanum, 2013).

Pengukuran kinerja merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran kinerja ini bertujuan untuk melihat kinerja perusahaan khususnya industri yang selama ini sudah berjalan, memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengembangkan kinerja. Seperti yang kita ketahui, selama ini pengukuran kinerja yang digunakan adalah pengukuran kinerja yang berfokus pada aspek keuangan.

Menurut Rudianto (2013:189) menyatakan bahwa Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Dimana salah satu pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya dengan menggunakan rasio ROE.

Return on equity (ROE) merupakan suatu pengukuran yang dilakukan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam

perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi resiko keuangan yang berlebihan. (Harahap, 2015: 305).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja perusahaan yaitu kepemilikan institusional dan *leverage* perusahaan. Besarnya persentase kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan kepada pihak manajer dalam mengelola perusahaan. Sehingga para manajer dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan akan memperkecil resiko yang ditanggung oleh kreditor karena pengawasan yang dilakukan oleh pihak pemilik institusional sehingga biaya hutang akan menurun.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank (Dewi dan Jati, 2014). Karena adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Pada pengungkapan suka rela menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar lebih memungkinkan untuk mengeluarkan, meramalkan dan memperkirakan sesuatu lebih spesifik, akurat dan optimis.

Selain kepemilikan institusional, *leverage* juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimana *Leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan

dariutang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan. *Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, berapa besar bunga utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya, dimana pengukuran *leverage* dapat dilakukan dengan menggunakan rasio DER.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang maka akan adanya biaya bunga yang harus dibayarkan, semakin besar hutang maka semakin besar juga biaya bunga yang ditanggung perusahaan.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dalam suatu perekonomian Indonesia. Selain dalam pendanaan yang diperoleh dari sektor otomotif, pasar modal pada Bursa Efek Indonesia dapat menjadi suatu alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia yang memungkinkan bagi para pemodalnya untuk dapat membuat pilihan atas suatu investasi yang diinginkan sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Berikut akan disajikan tabel dari data keuangan untuk 5 perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Keuangan 5 Perusahaan Sektor Otomotif Di BEI
(dalam jutaan) 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional	Leverage	PBV	ROE
PT Indo Kordsa Tbk	2015	0,90	0,60	0.83	0,07
	2016	0,90	0,50	0.01	0,11
	2017	0,90	0,40	1.16	0,11
	2018	0,91	0,35	0.83	0,09
	2019	0,91	0,27	0.83	0,07
PT Astra Otoparts Tbk	2015	0,80	0,41	0.76	0,03
	2016	0,80	0,39	0.96	0,05
	2017	0,80	0,37	0.92	0,05
	2018	0,80	0,41	0.65	0,06
	2019	0,80	0,37	0.69	0,07
PT Goodyear Indonesia Tbk	2015	0,94	1,15	1.46	0,00
	2016	0,92	1,01	1.07	0,03
	2017	0,92	1,31	0.97	-0,02
	2018	0,92	1,32	1.00	0,01
	2019	0,92	1,30	1.16	-0,02
PT. Astra International Tbk	2015	0,50	0,94	1.92	0,12
	2016	0,50	0,87	2.54	0,10
	2017	0,50	0,89	2.15	0,15
	2018	0,50	0,98	1.98	0,16
	2019	0,50	0,88	2.04	0,14
PT. Selamat Sempurna, Tbk	2015	0,58	0,47	4.76	0,32
	2016	0,58	0,49	3.62	0,32
	2017	0,58	0,34	4.10	0,30
	2018	0,58	0,30	3.19	0,29
	2019	0,58	0,27	4.21	0,26

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan PT Indo Kordsa Tbk untuk kepemilikan institusional ditahun 2018 mengalami penurunan sedangkan untuk nilai perusahaan mengalami penurunan, begitu juga untuk tahun 2017 dan tahun 2018 PT Astra Otoparts Tbk kepemilikan institusional memperoleh nilai tetap sedangkan untuk nilai perusahaan mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan (Sukirni, 2012) “Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan dan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan”.

Sedangkan untuk *leverage* perusahaan PT Indo Kordsa Tbk untuk tahun 2016 dan tahun 2018 mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan atas nilai perusahaan. Pada PT Astra Otoparts Tbk 2017 mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan atas nilai perusahaan, untuk PT Goodyear Indonesia Tbk 2016 mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan atas nilai perusahaan, untuk PT. Selamat Sempurna, Tbk 2017 mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan atas nilai perusahaan

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan (Pantow dkk, 2015) yang menyatakan bahwa salah satu keputusan yang harus diambil untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan keputusan pendanaan, dimana besarnya penggunaan dana eksternal yang berasal dari hutang maupun internal yang dari perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan PT Indo Kordsa Tbk untuk kepemilikan institusional ditahun 2018 mengalami penurunan

sedangkan untuk kinerja perusahaan mengalami penurunan, begitu juga untuk tahun 2017 dan tahun 2018 PT Astra Otoparts Tbk kepemilikan institusional memperoleh mengalami peningkatan sedangkan untuk kinerja perusahaan mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan Hermiyetti dan Katlantis, (2016) bahwa Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal dan mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan PT.Selamat Sempurna, Tbk untuk *leverage* ditahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami penurunan yang diikuti juga dengan kinerja perusahaan mengalami penurunan, begitu juga untuk tahun 2017 sampai tahun 2019PT Indo Kordsa Tbk *leverage* memperoleh mengalami penurunan yang diikuti juga dengan kinerja perusahaan mengalami penurunan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi *Leverage* menunjukkan perusahaan semakin berisiko bagi kinerja perusahaan. Semakin berisiko, kreditur ataupun investor meminta imbalan juga akan semakin tinggi Sutrisno (2012:217).

Berdasarkan dari uraian diatas sangat penting dalam pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan dari kepemilikan institusional dan *leverage*, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai **“Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dan**

Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan diidentifikasi masalah adalah:

1. Jumlah kepemilikan institusional beberapa perusahaan mengalami penurunan.
2. Jumlah *leverage* beberapa perusahaan mengalami penurunan
3. Beberapa nilai perusahaan mengalami penurunan.
4. Beberapa kinerja perusahaan mengalami penurunan

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dibuat batasan masalah agar ruang lingkup lebih fokus. Adapun batasan masalah yang dibuat adalah hanya membahas tentang *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, dan kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah ada *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?

3. terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada *leverage* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik bagi peneliti. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman mengenai kondisi kepemilikan institusional dan *leverage* dan nilai dan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan.

3. Manfaat Bagi Akademis,

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian merupakan replikasi dari penelitian Utama & Lisa (2018) yang berjudul: “Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Sedangkan penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variabel: penelitian yang dilakukan sebelumnya dilakukan dengan variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel independen, *Leverage* Dan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian dilakukan dengan variabel

Leverage Dan Profitabilitas sebagai variabel independen, Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

2. Observasi: penelitian terdahulu dilakukan di Perusahaan Sektor Manufaktur *Food and Beverage*. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Sektor Manufaktur Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018. Sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan suatu perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan (Martono dan Harjito 2010:34)

Menurut Agus Sartono (2012:9) nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai berikut: "Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang present *value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat."

Menurut Brigham Gapensi dalam Prasetyorini (2013:186) : "Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi"

Menurut Irham Fahmi (2013:139) :“Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besarnya masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham”.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:6) nilai perusahaan adalah sebagai berikut:“Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti(2012:6) bahwa:“Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, harga saham yang diperjual belikan dibursa merupakan indikator nilai perusahaan.”.

2.1.1.2 Tujuan memaksimalkan Nilai Perusahaan

Menurut I Made Sudana (2011:7) teori-teori dibidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the shareholders*). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of firm*). Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang
2. Mempertimbangkan faktor risiko
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial

2.1.1.3 Konsep Nilai Perusahaan

Menurut Christawan dan Tarigan (2009) beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga di tulis jelas dalam surat saham kolektif
2. Nilai pasar atau sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika sahamperusahaan di jual di pasar saham
3. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mngacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari
4. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsepakuntansi

5. Nilai likuiditas adalah nilai jual seluruh aset perusahaan yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian dari para pemegang saham. Nilai likuiditas bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan di likuiditas.

2.1.1.4 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan suatu rasio yang disebut rasio penilaian. Sutrisno (2012:224), mendefinisikan rasio penilaian adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham. Rasio ini memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio ini menurut Irham Fahmi (2013:138) adalah sebagaiberikut:

- 1) *Earning per share* (EPS)
- 2) *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga Laba
- 3) *Price Book Value* (PBV)

Adapun penjelasan dari rasio penilaian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Earning per share* (EPS)

Investor tentu mengharapkan perusahaan besar yang sudah mapan akan menghasilkan *earning* positif atau keuntungan. Jika *earning* per kwartal naik maka harga saham perusahaan tersebut juga akan naik, dan sebaliknya. Penilaian *earning* selalu berupa perbandingan dengan data sebelumnya dalam suatu periode tertentu (misalnya per kwartal). Jadi jika sebuah perusahaan penerbit saham mengalami kerugian pada kwartal tertentu

belum tentu harga sahamnya akan turun jika nilai kerugiannya lebih kecil dibandingkan kuartal sebelumnya.

Sebuah perusahaan yang mengalami kerugian selama beberapa tahun belum tentu harga sahamnya akan anjlok jika investor yakin akan prospek keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut di waktu yang akan datang. Jadi disamping *earning* saat ini (*actual earning*) ada juga *earning* yang diharapkan (*expectation earning*). Ada perusahaan yang *earning*-nya bagustetapi harga sahamnya merosot karena *expectation earning*-nya tidak menjanjikan. *Earning* menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan. Selain harga sahamnya yang naik, *earning* yang positif juga memungkinkan investor memperoleh deviden atau pembagian keuntungan perusahaan setelah harga sahamnya mencapai level tertentu. *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan per lembar saham.

Menurut Kasmir (2015:116) mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut :“*Earning per Share* adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya.

Menurut Irham Fahmi (2013:96), mendefinisikan *earning per share* sebagai berikut :“Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”.Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *Earning Per share* adalah :

a) Penggunaan hutang

Menurut Brigham dan Houston menyatakan bahwa “Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu, juga mengakibatkan perubahan harga saham”. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa dalam perubahan penggunaan hutang, merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat besaran EPS.

b) Laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)

Menurut Sutrisno (2012 : 255) “Dalam memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak (EBIT=*Earning Before Interest and Tax*) apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama”.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya laba per lembar saham. Adapun penyebab kenaikan dan penurunan *earning* per *share*. Menurut Brigham dan Houston (2010:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

- a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- c) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- d) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya. Menurut Irham Fahmi (2013 : 138) *Earning Per Share* dapat diukur melalui :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{JSB}}$$

Irham Fahmi (2013:138)

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*.

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah laba.

JSB = Jumlah saham yang beredar.

2) *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga Laba

Price Earning ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula. Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. *Price earning ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai *price earning ratio* maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham

dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:320) pengertian *price earning ratio* yaitu:“Rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham.”

Menurut Reeve, (2010:336) Pengertian Price Earning Ratio sebagai berikut :“*Price Earning Ratio* adalah rasio yang merupakan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa mendatang yang dihitung dengan cara membagi harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal tertentu dengan laba per saham tahunan”.

Menurut Sudana (2011:23) Pengertian *Price Earning Ratio* sebagai berikut:“*Price Earning Ratio* adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan”.

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*. Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2012), faktor faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut :

- a) Tingkat pertumbuhan laba Semakin tinggi pertumbuhan laba (deviden) maka semakin tinggi pula PER apabila faktor-faktor lainnya sama .
- b) *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara Dividend Per Share dan Earning Per Share. Apabila faktor –faktor lain

Diasumsikan konstan, maka meningkatnya *Dividend Payout Ratio* akan meningkatkan *Price Earning Ratio*.

- c) Deviasi Tingkat Pertumbuhan Investor dapat mempertimbangkan Rasio tersebut guna memilah-milah saham, mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi (High Growth) biasanya mempunyai Price Earning Ratio yang besar.”

Menurut Irham Fahmi (2013 : 138) *Price Earning ratio* dapat diukur melalui :

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Irham Fahmi (2013:138)

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*

MPS = *Market Price Per Sahre* atau Harga pasar per saham

EPS = *Earning Per Share* atau Laba Per saham

3) *Price Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV).*Price to Book Value* (PBV) merupakan perhitungan atau perbandingan antara market value dengan *book value* dari suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya dapat mengetahui kapasitas perlembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor juga dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book valuenya*.

Menurut Farah Margareta (2011:27) Price Book Value (PBV) adalah sebagai berikut: “*Price Book Value* menggambarkan seberapa besar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan”. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:83) *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut: “Price Book Value (PBV) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya”.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio nilai pasar atau nilai buku atau *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

(Irham Fahmi, 2013: 84)

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price Per Share* atau Harga Pasar per saham

BPS = *Book Price per share* atau nilai buku per saham

Dalam hal ini peneliti menggunakan *Price to book value* dalam menentukan nilai perusahaan. Karena *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price to book value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2.1.2 Kinerja

2.1.2.1 Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Mulyadi, 2011).

Menurut Fahmi (2013:3) kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:“Kinerja organisasi atau perusahaan adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif”.

Menurut Zarkasyi (2010:48) menyatakan kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :“Sesuatu yang dihasilkan oleh organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dengan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati”.

Menurut Surjadi (2010:7) pengertian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:“Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar dan totalitas hasil kerja yang dicapai suatu perusahaan tercapai tujuan, kinerja suatu perusahaan itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana

Perusahaan dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya”.

Menurut Widodo (2011:9) pengertian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :“Suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya sumber daya yang dimiliki”.

Menurut Simanjuntak (2011:3) pengertian kinerja perusahaan adalah:“Kinerja perusahaan adalah agregasi atau akumulasi kinerja semua unit organisasi, yang sama dengan penjumlahan kinerja semua orang atau individu yang bekerja diperusahaan”.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil yang diperoleh seseorang atau kelompok dalam organisasi atau perusahaan atas berbagai peran dan fungsi kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan pengukuran kinerja dan menggambarkan kondisi sesungguhnya suatu perusahaan agar perangkat penting perusahaan seperti pemegang saham dapat mengetahui tindakan apa yang selanjutnya harus dilakukan.

2.1.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja merupakan suatu hal yang paling penting dalam proses pengendalian. Menurut Atty Tri Juniarti (2012:60) tujuan

pengukuran kinerja adalah sebagai berikut : “Untuk memotivasi personel dalam mencapai sasaran organisasi dan untuk menilai kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan sebelumnya, agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan”.

Secara umum, tujuan perusahaan mengadakan pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk :

- 1) Menetapkan kontribusi masing-masing divisi atau perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi dari masing-masing sub divisi dari suatu divisi (ekonomi/evaluasi segmen).
- 2) Memberikan dasar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing-masing divisi (evaluasi manajerial).
- 3) Memotivasi para manajer divisi supaya konsisten mengoperasikan divisinya sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi).

2.1.2.3 Manfaat Pengukuran Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen program secara keseluruhan, karena kinerja yang dapat diukur akan mendorong pencapaian kinerja tersebut. Pengukuran kinerja yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan umpan balik (*feedback*), yang merupakan hal yang penting dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang

Menurut Uha (2013:235) mengatakan pengukuran kinerja sangat penting peranannya sebagai alat manajemen untuk :

- 1) “Memastikan pemahaman para pelaksana akan ukuran yang digunakan untuk pencapaian kinerja.
- 2) Memastikan tercapainya rencana kinerja yang telah disepakati.
- 3) Memonitor dan mengevaluasi pelaksana kinerja dan membandingkan dengan rencana kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja.
- 4) Memberikan penghargaan dan hukuman yang objektif atas prestasi pelaksana yang telah diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
- 5) Menjadi alat komunikasi antar bawahan dan pimpinan dalam rangka upaya memperbaiki kinerja organisasi.
- 6) Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
- 7) Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
- 8) Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.
- 9) Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan.
- 10) Mengungkapkan permasalahan yang terjadi”.

Menurut Mulyadi (2011:417) manfaat kinerja perusahaan adalah sebagaiberikut :

- 1) Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel, seperti promosi, *transfer* dan pemberhentian.
- 2) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personel secara maksimum.
- 3) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

- 4) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personel dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan personel.”

Menurut Wibowo (2010:9) manfaat dari pengukuran kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) “Perusahaan dapat memperkirakan efisiensi dalam penggunaan sumber daya
- 2) Perusahaan dapat merencanakan target performansi untuk masa akan datang secara realistis berdasarkan tingkat performansi sekarang
- 3) Perusahaan dapat melaksanakan strategi peningkatan kinerja berdasarkan jarak antara performansi aktual dengan performansi yang diharapkan (*performance expectation*)”.

2.1.2.4 Pengukuran Kinerja Perusahaan

Pada dasarnya pengukuran kinerja merupakan alat pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kinerja operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, melalui pengukuran kinerja perusahaan juga dapat memilih strategi yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Moeheriono (2012:96) pengertian pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah :“Pengukuran kinerja (*performance measurement*) suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengolahan sumber daya manusia untuk

menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi serta efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan perusahaan”.

Menurut Fahmi (2013:71) pengertian pengukuran kinerja adalah sebagai berikut: “Pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah kualifikasi dari efisiensi perusahaan atau *segmen* atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi”.

Menurut Wibowo (2010:7) pengukuran kinerja dapat didefinisikan sebagai berikut : “Pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah proses menghitung efisiensi atau efektifitas suatu kegiatan”.

Menurut Irham Fahmi (2014:136), pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Rata-rata}}$$

2.1.3 Kepemilikan Institusional

2.1.3.1 Pengertian Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk medelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Istilah Struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh hutang dan ekuitas saja tetapi juga ditentukan oleh presentase kepemilikan saham oleh manajemen dan institusi.

Menurut Sugiarto (2010: 59) struktur kepemilikan adalah : “Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah

saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya suatu perusahaan diwakili oleh direksi (*agents*) yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principals*).”

Sedangkan menurut I Made Sudana (2011:11) menyatakan struktur kepemilikan adalah : “ Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik”

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif.

Menurut Nabela (2012:2) definisi kepemilikan institusional adalah: “ Merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase”

Menurut Nuraina (2012: 116) Kepemilikan Institusional adalah :
“Presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain” Jadi dengan kata lain kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiunan atau perusahaan lain yang diukur dengan presentase yang dihitung pada akhir tahun.

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Wahyu Widarjo, 2010: 25). Menurut Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta, (2013: 3407), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Hal tersebut dikarenakan para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan kondisi di mana institusi atau lembaga eksternal yang turut memiliki saham di dalam perusahaan.

Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), sulistiani (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah: “proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan *blockholders* pada akhir tahun. Yang dimaksud institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud *blockholders* adalah kepemilikan individu atas nama perorangan

diatas 5% yang tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial. Pemegang saham *blockholders* dimasukkan dalam kepemilikan institusional karena pemegang saham *blockholders* dengan kepemilikan saham di atas 5% memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dibandingkan pemegang saham institusional dengan kepemilikan saham di bawah 5%”.

Institusional merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab pada divisi tertentu untuk mengelolah investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara professional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan ditekan. Investor institusi dapat dibedakan menjadi dua yaitu investor aktif dan investor pasif. Investor aktif ingin terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial, sedangkan investor pasif tidak terlalu ingin terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial. Keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat *monitoring* efektif bagi perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agencyconflict*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif.

Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Dengan kata lain, kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun atau perusahaan lain yang diukur dengan presentase yang dihitung pada akhir tahun. Dalam hubungannya dengan fungsi monitoring, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk *memonitoring* tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Kepemilikan institusional mewakili suatu sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen.

2.1.3.2 Pengukuran Kepemilikan Institusional

Menurut Dwi Sukirni (2012) kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada Akhmad Riduwan dan Enggar FibriaVerdana Sari (2013) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{h \ h}$$

2.1.4 *Leverage*

2.1.4.1 *Pengertian Leverage*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi biaya yang diperlukan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), maka diperlukan perhitungan rasio *leverage*.

Menurut Kasmir (2015:151) adalah sebagai berikut: "*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)".

Menurut Agus Sartono (2012:120) menyatakan bahwa *leverage* adalah: "*leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri"

Menurut Kieso (2011:213) *leverage* adalah sebagai berikut: "*leverage is ratio that measures of degree of protection for long-term creditors and investors*"

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang sehingga munculnya biaya bunga. Biaya bunga merupakan beban tetap yang menjadi kewajiban ditanggung oleh perusahaan, Penggunaan *leverage* diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Penghitungan *leverage* memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat dengan menggunakan rasio *leverage*. Menurut Kasmir (2015:153), tujuan perusahaan menggunakan *leverage ratio* diantaranya adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih,

terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Adapun manfaat perusahaan menggunakan rasio *leverage* menurut Kasmir (2015:153) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.4.3 Metode Pengukuran *Leverage*

Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio yang termasuk dalam rasio *leverage* menurut Agus Sartono (2012:121) diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) *Debt ratio*

$$Debt\ Ratio = \frac{\text{total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

2) *Debt to Equity Ratio*

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{total utang Total}}{\text{modal sendiri}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

3) *Times Interest Earned Ratio*

$$Times\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

Time interest earned ratio, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga.

4) *Fixed charge coverage*

$$Fixed\ charge\ coverage = \frac{\text{EBIT} + \text{bunga} + \text{pembayaran sewa}}{\text{bunga} + \text{pembayaran sewa}}$$

Fixed charge coverage ratio, mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran, sewa, dan pinjaman. Karena tidak jarang perusahaan menyewa aktivitya dari perusahaan *leasing* dan harus membayar angsuran tertentu.

5) *Debt service coverage*

$$\text{Debt service coverage} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga} + \text{sewa} + \frac{\text{angsuran pokok pinjaman}}{(1 - \text{tarif pajak})}}$$

Debt service coverage, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang Total}}{\text{modal sendiri}}$$

2.1.4.4 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2015 :157) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sedangkan menurut Agus Sartono (2012 : 217) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya.

Menurut James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz Jr (2010:209) *debt to equity ratio* adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. "Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total

modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
(Harjadi & Fajarwati, 2018)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen terdiri dari Kepemilikan Institusional dan Leverage Variabel Dependen terdiri dari Nilai Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa:Kepemilikan Institusional dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, terbukti dengan nilai t dalam jumlah 10,0295 dengan signifikansi 0,0003. Nilai adjusted R2 diperoleh dalam jumlah 0,3165. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan leverage mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 31,65% dan sisanya sebesar 68,35% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini
Lidya Nafitri Ayu Herawati (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45	Variabel Independen terdiri dari Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Variabel Dependen terdiri dari Nilai Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45, leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45, terdapat model penelitian yang tidak signifikan terjadi pada uji heteroskedastisitas pada

			variabel ukuran perusahaan (Size), variabel leverage, dan variabel profitabilitas (ROA).
(Nuraina, 2012)	Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	Variabel Independen terdiri dari Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen terdiri dari Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa.. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan.
Lestari (2017)	Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen terdiri Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Variabel Dependen terdiri dari Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
(Sutama & Lisa, 2018)	Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen terdiri Leverage Dan Profitabilitas Variabel Dependen terdiri dari Nilai Perusahaan	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, dengan tingkat keeratan sedang, sedangkan variabel profitabilitas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai perusahaan. Secara parsial, baik leverage maupun profitabilitas ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
(Hasibuan, Dzulkirom, Endang, 2016)	Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)	Variabel Independen terdiri Leverage Dan Profitabilitas Variabel Dependen terdiri dari Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, DR, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Tobin's Q. Terdapat pengaruh signifikan terhadap DER, DR, dan ROE terhadap Tobin's Q namun variabel EPS menunjukkan tidak

			signifikan
--	--	--	------------

2.3 Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Secara keseluruhan terdapat berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan *good corporate governance* yang terdiri dari pemegang saham, investor, karyawan, manajer, pemasok dan rekan bisnisnya, masyarakat setempat, pemerintah, institusi bisnis, media, dan pesaingnya. Dalam hal ini perusahaan harus mampu mengakomodasikan kepentingan para pihak *stakeholder* tersebut.

Menurut Dwi Sukirni (2012) : “Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan dan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan”.

Menurut Enggar Fibria Verdana Sari (2013) : Kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba tetapi jika pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan bersifat oportunistik maka kepemilikan institusional yang tinggi akan mengurangi manajemen laba.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Harjadi & Fajarwati, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai perusahaan

Pada sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan semakin tingginya rasio *leverage* maka menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Hal ini akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio leveragenya tinggi karena semakin tinggi rasio leveragenya semakin tinggi pula resiko investasinya (Suffah dan Riduwan, 2016:7). Maka akan terjadi hubungan negatif antara *leverage* dengan nilai perusahaan dimana tingginya *leverage* akan membuat investor berhati-hati dalam menanamkan modal. *Leverage* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan

Penggunaan hutang dapat diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan dimasa depan sehingga hal tersebut mendapat tanggapan positif oleh pasar. Perusahaan yang memutuskan untuk menggunakan hutang dapat memotong biaya penghasilan pajak karena biaya yang dikeluarkan perusahaan akan digunakan untuk pembayaran bunga pinjaman. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan dan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Sukirni, 2012).

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, ((Sutama & Lisa, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*). Kepemilikan institusional yang tinggi dapat digunakan mengurangi masalah keagenan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost*, sehingga perusahaan akan menggunakan dividen yang rendah

Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. (Kamaludin & Indrian, 2012:121) menyatakan bahwa monitoring yang dilakukan oleh investor institusional tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Menurut (Hermiyetti & Katlanis, 2016:141) bahwa Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal dan mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nilayanti & Suaryana, 2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peneliti (Hermayanti & Sukartha, 2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja

keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi cenderung akan mampu mengelola utangnya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian utang dapat digunakan oleh manajer untuk meningkatkan laba perusahaan. *Leverage* yang tinggi menuntut perusahaan dalam penyampaian informasi yang sebesar-besarnya terutama kepada pihak kreditur. Menurut (Ulum, 2010) perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang sehingga perusahaan akan menyediakan informasi yang lebih komprehensif.

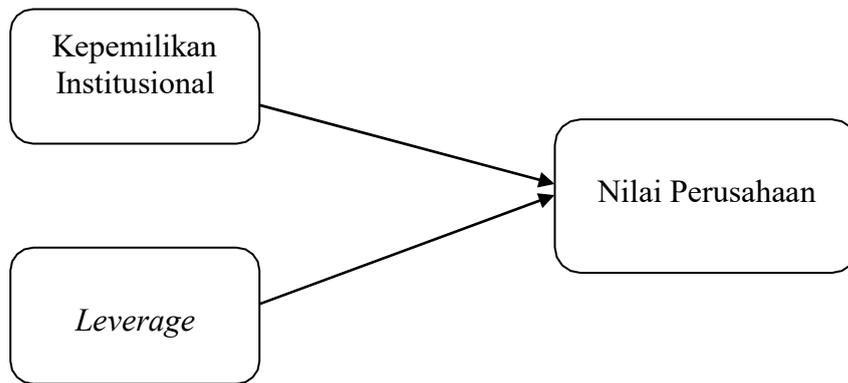
Salah satu pengukuran *Leverage*, dapat dilakukan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2015:157), menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang, (termasuk utang lancar dan utang jangka panjang) dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

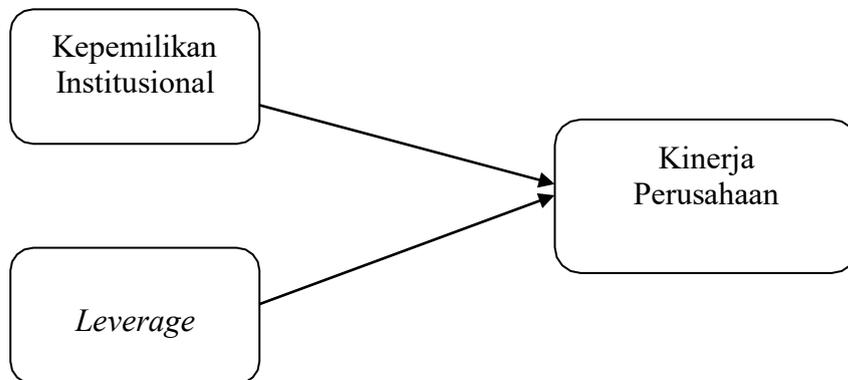
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azzalia Feronicha Wianta Efendi (2017) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ela Widasari (2016) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban (Sugiyono, 2015:39). Maka hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, mengacu pada landasan teori yang ada.

1. Ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
2. Ada pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
4. Ada pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif yang menurut Sugiyono (2015:248) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan Perdagangan tahun 2015 sampai tahun 2019. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan otomotif melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

Penelitian ini direncanakan di bulan April 2020 sampai dengan September 2020 dengan perencanaan waktu seperti yang tertera di bawah ini:

**Tabel 3.1
Waktu Penelitian**

Kegiatan Penelitian	Apr				Mei				Jun				Jul				Agust				Sept				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Penyusunan Proposal																									
Bimbingan Proposal																									
Seminar Proposal																									
Perbaikan Proposal																									
Pengumpulan Data																									
Penyusunan Skripsi																									
Sidang Skripsi																									

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

Berdasarkan judul Penelitian yaitu Pengaruh kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Kepemilikan manajerial (X ₁)	Kepemilikan Institusional merupakan Presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain)	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{h}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₂)	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y ₁)	Nilai perusahaan merupakan pengukuran Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
Kinerja Perusahaan (Y ₂)	Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil yang diperoleh seseorang atau kelompok dalam organisasi atau perusahaan atas berbagai	$\text{ROE} = \frac{h}{h}$	Rasio

	peran dan fungsi kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam periodewaktu tertentu		
--	--	--	--

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan individu atau obyek penelitian yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2015:80) bahwa populasi adalah Wilayah Generalisasi terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Adapun perusahaan Otomotif terdaftar di BEI sebanyak untuk tahun 2015-2019 sejumlah 11 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Anggota populasi yang diambil sebagai sampel harus mampu mewakili seluruh anggota populasi sehingga hasil penelitian terhadap populasi tetap menghasilkan kesimpulan yang valid. Berikut ini adalah kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

- a. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan lengkap selama tahun 2015-2019

- b. Perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia yang melaporkan laporan keuangannya periode 2015-2019

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengembalian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan lengkap selama tahun 2015-2019	106
2.	Perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia yang melaporkan laporan keuangannya periode 2015-2019	11
3.	Jumlah Sampel	11
4.	Tahun Pengamatan	5
Jumlah sampel dengan tahun pengamatan selama periode penelitian		55

Sumber : BEI

Tabel 3.4
Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Astra Otoparts Tbk
2.	PT Indo Kordsa Tbk
3.	PT Indospring Tbk
4.	PT Astra Internasional Tbk
5.	PT Selamat Sempurna, Tbk
6.	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk
7.	PT Goodyear Tbk
8.	PT Gajah Tunggal Tbk
9.	PT Indomobil Sukses Internasional TBK
10.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
11.	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk

Sumber : BEI

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang

berasal dari hasil riset yang dilakukan pada laporan keuangan otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *dependent variable* dan *independent variable* keduanya mempunyai distribusi normal atau kah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multkolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen

lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi di antara sesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Persamaan I : } Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan
1 = Kepemilikan Institusional
2 = *Leverage*
1,2 = Koefisien regresi
e = Variabel pengganggu

Persamaan I : $Y_2 = a + 11 + 22 + \epsilon$ Dimana

:

Y = Kinerja Perusahaan
1 = Kepemilikan Institusional
2 = *Leverage*
1,2 = Koefisien regresi
e = Variabel pengganggu

3.6.3 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2009 : 84). Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus:

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n}}}$$

Dimana: t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Determinan (R^2)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana: KD = Koefisien Determinan.
 R^2 = Kuadrat Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Bursa Efek Indonesia

Sejarah Bursa Efek Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1912 namun kemudian ditutup karena Perang Dunia I. Pada tahun 1977 bursa dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta *Automated Trading Systems* (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta deposito saham yang dimiliki oleh PT Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI). Dengan mengenai Harga Saham Gabungan (IHSG).

Perdagangan surat berharga dimulai di Pasar Modal Indonesia sejak 3 Juni 1952. Namun tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi Bapepam tahun 1992 dan diswastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat periode 1992 – 1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1997 membuat pasar modal jatuh.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan pertumbuhan ekonomi sebuah kawasan, tidak terkecuali Indonesia dan negara-negara di Asia Tenggara lainnya.

1. Era Sebelum Tahun 1976

Kegiatan jual beli saham dan obligasi di Indonesia sebenarnya telah dimulai pada abad ke -19, yaitu dengan berdirinya cabang Bursa Efek *Vereniging Voor de Effectenhandel* di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912. Kegiatan usaha bursapada saat itu adalah memperdagangkan saham dan obligasi perusahaan perusahaan perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia. Obligasi Pemerintah Kotapraja dan sertifikat saham perusahaan-perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh Kantor Administrasi di Belanda. Selain cabang di Batavia, selanjutnya diikuti dengan pembukaan cabang Semarang dan Surabaya. Sejak terjadi Perang Dunia Ke-2, Pemerintah Hindia Belanda menutup ketiga bursa tersebut pada tanggal 17 Mei 1940 dan mengharuskan semua efek disimpan pada bank yang telah ditunjuk.

Pasar modal di Indonesia mulai aktif kembali pada saat Pemerintah RI mengeluarkan obligasi pemerintah dan mendirikan bursa efek di Jakarta, yaitu pada tanggal 31 Juni 1952. Keadaan ekonomi dan politik yang sedang bergejolak pada saat itu telah menyebabkan perkembangan bursa berjalan sangat lambat yang diindikasikan oleh rendahnya nilai nominal saham dan obligasi, sehingga tidak menarik bagi investor.

2. Era Orde Baru

Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977 pada masa orde baru sebagai hasil dari Keputusan Presiden No. 52 tahun 1976. Keputusan ini menetapkan pendirian Badan Pembina Pasar Modal, pembentukan Badan Pelaksana Pasar Modal (Bepepam) dan PT. Danareksa. PT Semen Cibinong merupakan perusahaan pertama yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta. Periode ini juga disebut periode tidur panjang, karena

sampai dengan tahun 1988 hanya 24 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Selama tahun 1988 sampai dengan tahun 1990 jumlah perusahaan yang terdapat di Bursa efek Jakarta meningkat menjadi 127 perusahaan. Kemudian pada tahun 1966 jumlah perusahaan meningkat menjadi 238. Pada periode ini, terjadi *Initial Public Offering* (IPO), yang menjadi peristiwa nasional.

Periode ini juga dicatat sebagai periode kebangkitan Bursa Efek Surabaya (BES) yang diaktifkan kembali pada tanggal 16 Juni 1989. Semua sekuritas yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) secara otomatis juga diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya. Karena peningkatan kegiatan transaksi dirasakan sudah melebihi kapasitas manual, Bursa Efek Jakarta memutuskan untuk mengotomatisasi kegiatan transaksi di bursa. Sistem otomatis yang diterapkan di Bursa Efek Jakarta diberi nama Jakarta *Automated Trade System* (JATS) dan mulai beroperasi pada tanggal 22 Mei 1995.

Dan pada tanggal 19 September 1996 di Bursa Efek Surabaya juga diterapkan sistem otomatis, yang disebut Surabaya *Market Information and Automated Remote Trading* (S-MART). Sistem S-MART ini diintegrasikan dengan sistem JATS dan sistem KDEI (Kliring Deposit Efek Indonesia) untuk penyelesaian transaksi.

3. Era Krisis Moneter Sampai Dengan Sekarang

Periode ini adalah ketika Indonesia dilanda krisis moneter. Krisis yang terjadi dimulai dari penurunan nilai mata uang negara-negara Asia, termasuk Indonesia, terhadap dolar Amerika Serikat. Tahun 2000 Sistem

Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Sedangkan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Kemudian pada tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Gambaran Perusahaan Manufaktur

Manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan barang mentah menjadi barang siap pakai. Perusahaan manufaktur saat ini berkembang sangat pesat setiap tahunnya baik dari segi laporan keuangan maupun saham yang telah *go public*. Prospek bisnis di bidang manufaktur juga terbukti sangat menguntungkan setiap tahunnya yang nantinya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Saham perusahaan manufaktur setiap tahun juga mengalami kenaikan karena banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya disektor perusahaan ini untuk keperluan investasi guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Subjek penelitiannya adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang datanya diambil langsung dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur selama 4 tahun, dari 162 perusahaan manufaktur hanya 11 perusahaan untuk sektor otomotif yang menjadi sampel

penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
2.	PT Indo Kordsa Tbk
3.	PT Astra Otoparts Tbk
4.	PT Goodyear Tbk
5.	PT Astra Internasional Tbk
6.	PT Indospring Tbk
7.	PT Gajah Tunggal Tbk
8.	PT Selamat Sempurna, Tbk
9.	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
10.	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
11.	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk

Sumber : BEI

4.1.2 Deskripsi Data

Kepemilikan Institusional merupakan Presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain). Data keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 4.2
Data Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	Nama Perusahaan	Kepemilikan Institusional				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	0,82	0,82	0,82	0,82	0,82
2	PT Indo Kordsa Tbk	0,90	0,90	0,90	0,91	0,91
3	PT Astra Otoparts Tbk	0,80	0,80	0,80	0,80	0,80
4	PT Goodyear Tbk	0,94	0,92	0,92	0,92	0,92
5	PT Astra Internasional Tbk	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
6	PT Indospring Tbk	0,89	0,89	0,89	0,89	0,89
7	PT Gajah Tunggal Tbk	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60
8	PTSelamat Sempurna, Tbk	0,58	0,58	0,58	0,58	0,58
9	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,54	0,54	0,54	0,54	0,54
10	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,897	0,897	0,897	0,897	0,897
11	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk	0,436	0,409	0,318	0,316	0,996

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Kepemilikan Institusional tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh PT Goodyear Tbk dengan jumlah 0.94. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT Goodyear Tbk dengan jumlah 0.92. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT Goodyear Tbk dengan jumlah 0.92. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT Goodyear Tbk dengan jumlah 0.92. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah 0.996. Untuk Kepemilikan Institusional terendah pada tahun 2015 dipegang oleh PT Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah 0.436. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah 0.409. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah 0.318. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah 0.316. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT Astra Internasional Tbk dengan jumlah 0.50.

Sedangkan untuk *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Yang diukur dengan menggunakan *Debt to equity ratio* (DER). Dimana *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 4.3
Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio*(DER)

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	1,78	8,26	0,16	0,10	0,07
2	PT. Indo Kordsa Tbk	0,60	0,50	0,40	0,35	0,27
3	PT. Astra Otoparts Tbk	0,41	0,39	0,37	0,41	0,37
4	PT. Goodyear Tbk	1,15	1,01	1,31	1,32	1,30
5	PT. Astra Internasional Tbk	0,94	0,87	0,89	0,98	0,88
6	PT. Indospring Tbk	0,33	0,20	0,14	0,13	0,10
7	PT. Gajah Tunggal Tbk	2,25	2,20	2,20	2,35	2,02
8	PT.Selamat Sempurna, Tbk	0,47	0,49	0,34	0,30	0,27
9	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	1,12	1,30	1,28	1,38	1,57
10	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	2,71	2,82	2,38	3,02	3,75
11	PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk	0,73	0,80	0,95	1,60	1,31

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa *Debt to equity ratio* (DER) tertinggi padatahun 2015 dipegang olehPT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan jumlah 2.71 Pada tahun 2016 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 8.26. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan jumlah 2.38.Pada tahun 2018 dipegang oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan jumlah 3.02.Pada tahun 2019 dipegang oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan jumlah 3.75.Pada tabel diatas diketahui *Debt to equity ratio* (DER)terendah pada tahun 2015 dipegang oleh PT Indospring.Tbk dengan jumlah 0.33 Pada tahun 2016 dipegang oleh PT Indospring.Tbk dengan jumlah 0.20.Pada tahun 2017 dipegang oleh PT Indospring.Tbk dengan jumlah 0.14.Pada tahun 2018 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 0.10.Pada tahun 2019 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 0.07

Sedangkan untuk nilai perusahaan merupakan pengukuran Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Yang dapat diukur dengan menggunakan PBV. Data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 4.4
Data Perhitungan PBV

No	Nama Perusahaan	PBV				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	1.09	1.99	406.75	0.41	0.37
2	PT Indo Kordsa Tbk	0.83	0.01	1.16	0.83	0.83
3	PT Astra Otoparts Tbk	0.76	0.96	0.92	0.65	0.69
4	PT Goodyear Tbk	1.46	1.07	0.97	1.00	1.16
5	PT Astra Internasional Tbk	1.92	2.54	2.15	1.98	2.04
6	PT Indospring Tbk	0.12	0.26	0.36	0.67	0.66
7	PT Gajah Tunggal Tbk	0.34	0.65	0.43	0.41	0.50
8	PT Selamat Sempurna, Tbk	4.76	3.62	4.10	3.19	4.21
9	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	0.12	0.22	0.21	0.17	0.18
10	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	0.98	0.59	0.39	0.62	0.94
11	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk	0.68	0.56	0.57	1.32	1.39

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa PBV tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh PT Selamat Sempurna, Tbk dengan jumlah 4.76. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT Selamat Sempurna, Tbk dengan jumlah 3.62. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 406.75. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT Selamat Sempurna, Tbk dengan jumlah 3.19. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT Selamat Sempurna, Tbk dengan jumlah 4.21. Pada tabel diatas diketahui PBV terendah pada tahun 2015 dipegang oleh PT Indospring. Tbk dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan jumlah 0.12. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT Indo Kordsa Tbk dengan jumlah 0.01. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan jumlah 0.21. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan jumlah

0.17. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan jumlah 0.18

Kinerjaperusahaan adalah tingkat pencapaian hasil yang diperoleh seseorang atau kelompok dalam organisasi atau perusahaan atas berbagai peran dan fungsi kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam periode waktu tertentu, dimana kinerja yang dilakukan pengukuran dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Data keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 4.5
Data Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

No	Nama Perusahaan	<i>Return On Equity</i> (ROE)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	-0,16	-1,24	0,83	0,12	0,10
2	PT Indo Kordsa Tbk	0,07	0,11	0,11	0,09	0,07
3	PT Astra Otoparts Tbk	0,03	0,05	0,05	0,06	0,07
4	PT Goodyear Tbk	0,00	0,03	-0,02	0,01	-0,02
5	PT Astra Internasional Tbk	0,12	0,10	0,15	0,16	0,14
6	PT Indospring Tbk	0,00	0,02	0,05	0,05	0,04
7	PT Gajah Tunggal Tbk	0,06	0,12	0,01	-0,02	0,04
8	PT Selamat Sempurna, Tbk	0,32	0,32	0,30	0,29	0,26
9	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,01	0,00	-0,02	0,01	-0,07
10	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,00	-0,05	-0,01	0,01	0,02
11	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk	-0,08	-0,02	-0,02	-0,22	-0,06

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh PT Selamat Sempurna, Tbk dengan jumlah 0.32. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT Selamat Sempurna, Tbk dengan jumlah 0.32. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 0.83. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT Selamat Sempurna, Tbk dengan jumlah 0.29. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT Selamat Sempurna, Tbk dengan jumlah 0.26. Untuk *return on equity*(ROE)

terendah pada tahun 2015 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah -0.16. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah -1.24. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT Goodyear Tbk dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan jumlah -0.02, Pada tahun 2018 dipegang oleh PT Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah -0.22. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk -0.07

4.1.3 Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif dilakukan terhadap data Kepemilikan Institusional *Leverage* (DER), Nilai Perusahaan (PBV) dan Kinerja Perusahaan (ROE). Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut disajikan hasil uji statistik deskriptif pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepm_Inst	55	.32	1.00	.7227	.18821
DER	55	.07	8.26	1.1927	1.30034
PBV	55	.01	406.75	8.5047	54.70447
ROE	55	-1.24	.83	.0435	.23032
Valid N (listwise)	55				

(Sumber: Pengelola Data SPSS, 2020)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 sampel data yang diambil dari laporan tahunan dan laporan hasil perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan rata-rata

0.7227 yang berarti bahwa secara rata-rata Kepemilikan Institusional sebanyak 0.7227. Kepemilikan Institusional terendah sebesar 0,32 dan tertinggi sebesar 1.00. Kepemilikan Institusional memiliki nilai standar deviasi sebanyak 0,18821 dengan demikian batas penyimpanan Kepemilikan Institusional adalah 0,18821.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan rata-rata 1.1927 yang berarti bahwa secara rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebanyak 1.1927. *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah sebesar 0,07 dan tertinggi sebesar 8,26. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai standar deviasi sebanyak 1.30034 dengan demikian batas penyimpanan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 1.30034.

Variabel Nilai Perusahaan (PBV) perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Variabel Nilai Perusahaan (PBV) menunjukkan rata-rata 8.5047 yang berarti bahwa secara rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) sebanyak 8.5047. Nilai Perusahaan (PBV) terendah sebesar 0,01 dan tertinggi sebesar 406.75. Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai standar deviasi sebanyak 54.70447 dengan demikian batas penyimpanan Nilai Perusahaan (PBV) adalah 54.70447.

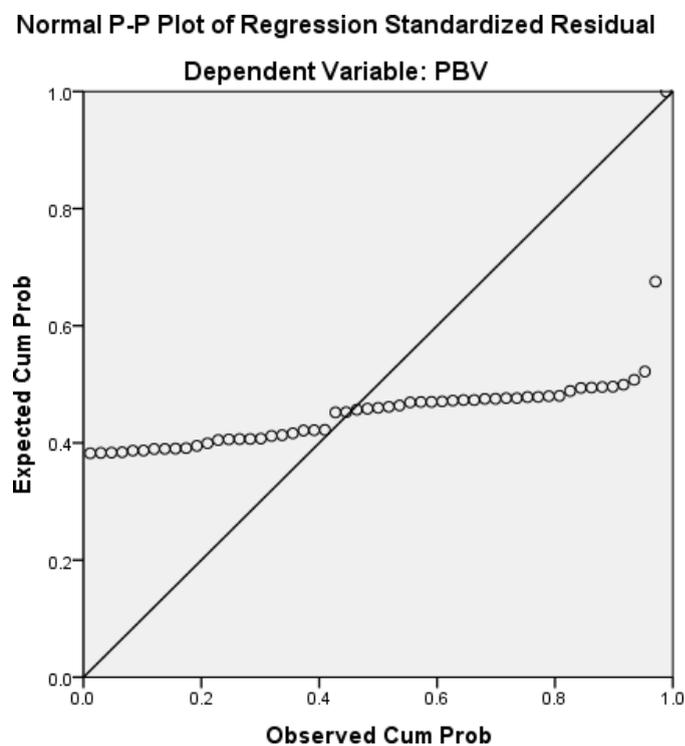
Variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan rata-rata sebesar 0.0435 yang berarti bahwa secara rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.0435. *Return On Equity* (ROE) terendah sebesar -1.24 dan *Return On Equity* (ROE) tertinggi sebesar 0,83. *Return On Equity* (ROE) dan memiliki standar deviasi sebanyak 0.23032 dengan demikian batas penyimpanan *Return On Equity* (ROE) adalah 0.23032.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas 1

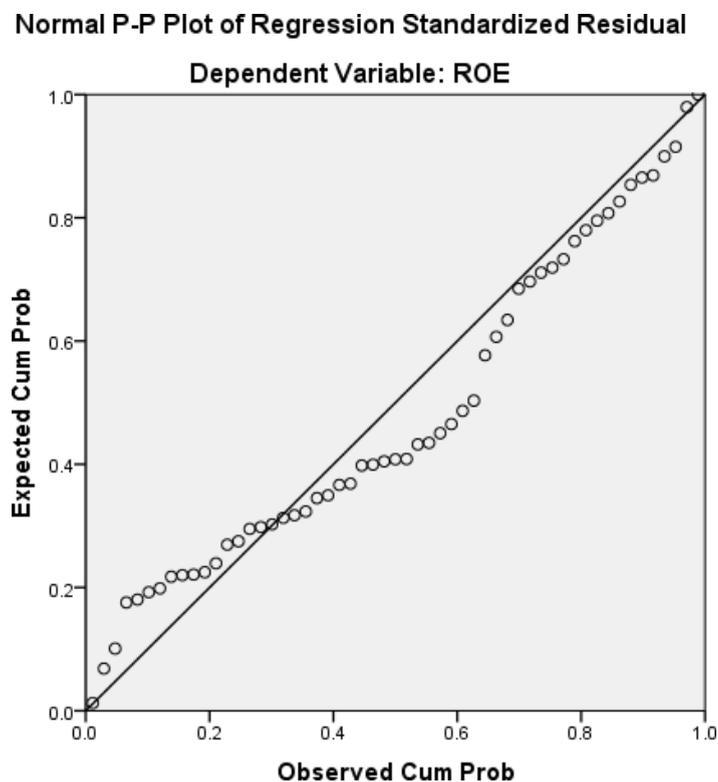
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan normal *probability plot*.



Gambar 4.1
Penelitian menggunakan P-Plot

b. Uji Normalitas 2

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan normal *probability plot*.



Gambar 4.2
Penelitian menggunakan P-Plot

Dari hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan analisis grafik yaitu menggunakan grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, dan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada disekitar garis diagonal.

c. Uji Multikolineritas

Untuk menguji adanya multikolineritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolarance* serta *Variance Inflation Factor*(VIF) seperti terlihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Multikolineritas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Kepm_Inst	.066	.070	.070	.999	1.001
	DER	-.111	-.113	-.113	.999	1.001

a. *Dependent Variable: PBV*

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

Tabel 4.8
Uji Multikolineritas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Kepm_Inst	.066	.070	.070	.999	1.001
	DER	-.111	-.113	-.113	.999	1.001

a. *Dependent Variable: ROE*

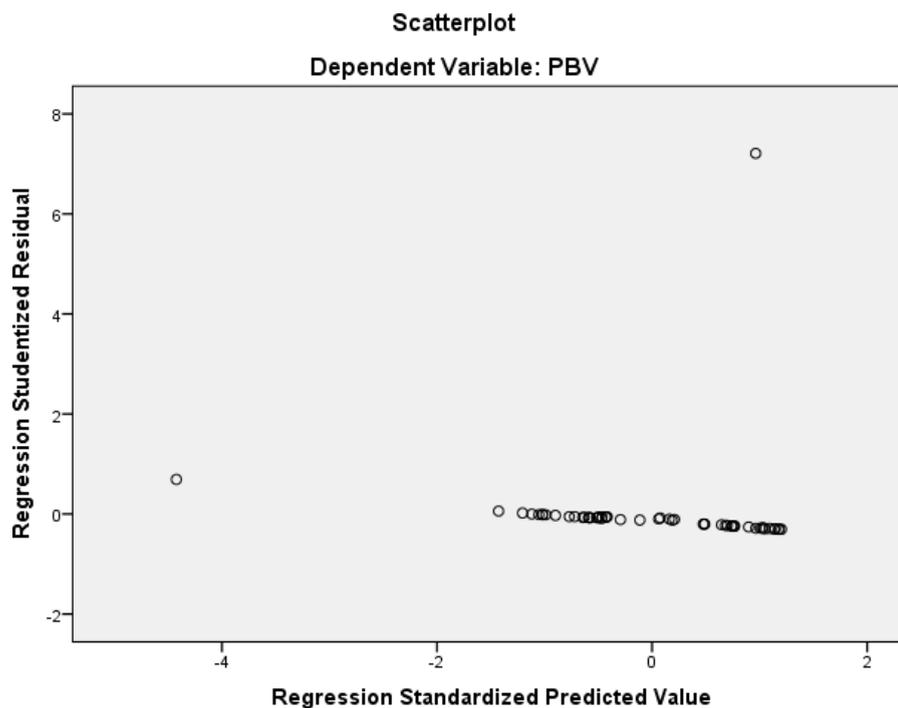
(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan dari model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolineritas, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolarance* dan nilai VIF, jika nilaitolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolineritas.

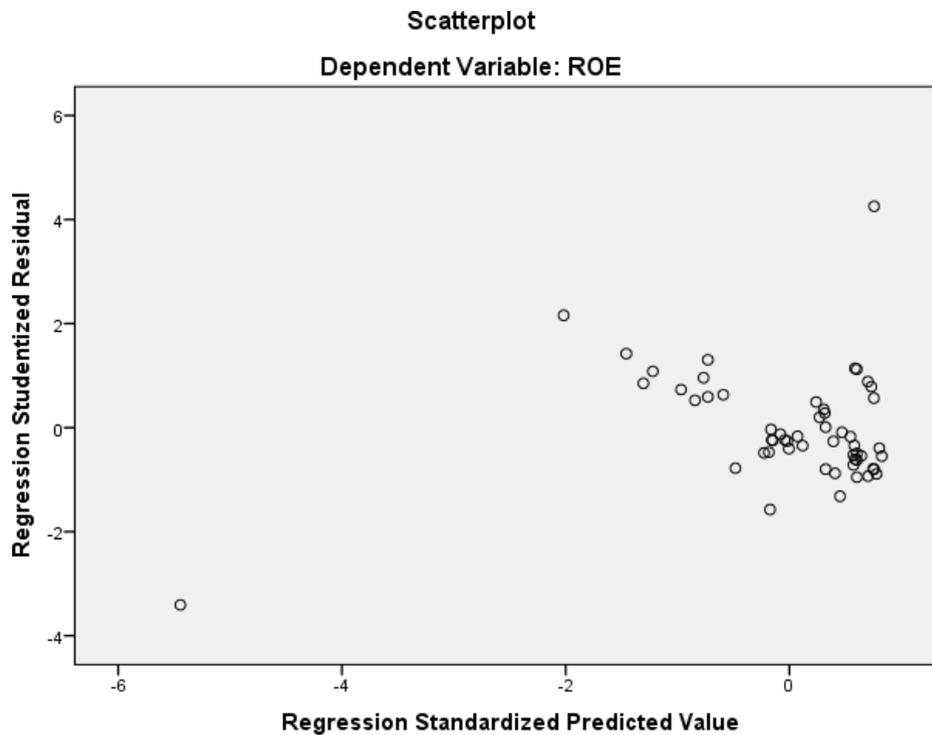
Hasil uji multikolinearitas yang tersaji pada tabel 4.6 memperlihatkan bahwa semua variabel kepemilikan institusional dan *debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai VIF sebesar 1,001 yang berarti nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai $VIF < 10$ dan Variabel kepemilikan institusional dan *debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,999 yang berarti bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai $tolerance > 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki *problem* multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 4.3
Penelitian menggunakan Heteroskedastisitas



Gambar 4.4
Penelitian menggunakan Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

4.1.5 Uji Regresi Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, *auto* korelasi maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen. Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *statistic* yaitu program *software* komputer SPSS.

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linear Berganda 1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.525	30.392		-.017	.986
Kepm_Inst	20.348	39.987	.070	.509	.613
DER	-4.759	5.788	-.113	-.822	.415

a. *Dependent Variable: PBV*

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.525 + 20.348X_1 - 4.759X_2 + e$$

Dimana:

1. Nilai konstanta sebesar -0.525 apabila variabel Kepemilikan Institusional dan *debt to equity ratio* (DER) dianggap nol, maka PBV pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar -0.525.
2. Nilai koefisien kepemilikan institusional (X_1) sebesar 20.348 yang bertanda positif menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai hubungan yang searah dengan PBV. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional 1% maka PBV akan naik sebesar 20.348 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

3. Nilai koefisien *debt to equity ratio* (DER) sebesar (-4.759) yang bertanda *negative* menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan pengungkapan PBV. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* (DER) 1% maka PBV akan turun sebesar 4.759 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linear Berganda 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.242	.086		2.796	.007
Kepm_Inst	-.058	.114	-.048	-.514	.610
DER	-.131	.016	-.739	-7.949	.000

a. *Dependent Variable: ROE*

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.242 - 0.058 X_1 - 0.131 X_2 + e$$

Dimana:

1. Nilai konstanta sebesar 0.242 apabila variabel kepemilikan institusional dan *debt to equity ratio* (DER) dianggap nol, maka *return on equity* (ROE) pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0.242.
2. Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar (-0.058) yang bertanda *negative* menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *return on equity* (ROE). Hal ini

mengandung arti bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* (DER) 1% maka *return on equity* (ROE) akan turun sebesar 0.058 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

3. Nilai koefisien *debt to equity ratio* (DER) sebesar (-0.131) yang bertanda *negative* menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *return on equity* (ROE). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* (DER) 1% maka *return on equity* (ROE) akan turun sebesar 0.131 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.1.6 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil pengujian dengan uji t sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Parsial 1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.525	30.392		-.017	.986
Kepm_Inst	20.348	39.987	.070	.509	.613
DER	-4.759	5.788	-.113	-.822	.415

a. *Dependent Variable: PBV*

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas untuk kepemilikan institusional terdapat nilai signifikan 0,613. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,613 > 0,05$. Variabel kepemilikan institusional mempunyai t_{hitung} sebesar 0.509 dengan $t_{tabel} = 2,005$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa

kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *price book value* (PBV).

Berdasarkan tabel 4.5 di atas untuk *debt to equity ratio* (DER)terdapat nilai signifikan 0,415.Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,415>0,05$. Variabel *debt to equity ratio* (DER) mempunyai t_{hitung} sebesar -0.822 dengan $t_{tabel}= -2,005$. Jadi $t_{hitung}<t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER)tidak memiliki pengaruh terhadap *price book value* (PBV).

Tabel 4.12
Uji Parsial 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.242	.086		2.796	.007
Kepm_Inst	-.058	.114	-.048	-.514	.610
DER	-.131	.016	-.739	-7.949	.000

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas untuk kepemilikan institusionalterdapat nilai signifikan 0,610. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,610>0,05$. Variabel kepemilikan institusionalmempunyai t_{hitung} sebesar -0.514 dengan $t_{tabel}= -2,005$. Jadi $t_{hitung}<t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Berdasarkan tabel 4.5 di atas untuk *debt to equity ratio* (DER)terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000<0,05$. Variabel *debt to equity ratio* (DER) mempunyai

t_{hitung} sebesar -7,949 dengan $t_{tabel} = -2,005$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki kontribusi terhadap *return on equity* (ROE). Nilai t negatif menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki hubungan yang tidak searah dengan *return on equity* (ROE). Tanda *negative* pada nilai t disebabkan karena nilai *Understandar Coefisients* dan *Standardized Coefisients* beta juga minus dan signifikan disebabkan karena nilai signifikannya lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif secara parsial terhadap *return on equity* (ROE).

4.1.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat atau kemampuan distribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan dan menerangkan variabel dependen (Y). Semakin besar koefisien determinasi adalah nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Berikut ini nilai koefisien determinasi (R^2) penelitian ini:

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.131 ^a	.017	-.021	55.26742	1.897

a. Predictors: (Constant), DER, Kepm_Inst

b. Dependent Variable: PBV

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,017 atau 1,7 % yang berarti bahwa hubungan antara nilai perusahaan yang diukur dengan (PBV) dengan kepemilikan institusional dan *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah rendah. Pada tabel juga ditunjukkan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,017 atau 1,7% yang artinya nilai perusahaan yang diukur

dengan (PBV) dengan kepemilikan institusional dan *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1.7%, sedangkan sisanya 98.3% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, likuiditas perusahaan dan variabel lainnya.

Pada Tabel 4.13 diatas, tingkat hubungan antara variabel terikat yaitu nilai perusahaan (PBV) dengan variabel bebas yaitu kepemilikan institusional dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama menunjukkan *R Square* yaitu sebesar 0,017 atau 1.7% dengan tingkat hubungan kuat seperti dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 ^a	.551	.534	.15726	1.690

a. Predictors: (Constant), DER, *Kepm_Inst*

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,551 atau 55,1 % yang berarti bahwa hubungan antara kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) dengan kepemilikan institusional dan *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah cukup kuat. Pada tabel juga ditunjukkan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,551 atau 55.1% yang artinya kinerja

perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) dengan kepemilikan institusional dan *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 55.1%, sedangkan sisanya 44.9% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, likuiditas perusahaan dan variabel lainnya.

Pada Tabel 4.15 diatas, tingkat hubungan antara variabel terikat yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) dengan variabel bebas yaitu kepemilikan institusional dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama menunjukkan *R Square* yaitu sebesar 0,551 atau 55.1% dengan tingkat hubungan kuat seperti dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji statistik kepemilikan institusional (X_1) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan hasil t_{hitung} (0.509) < t_{tabel} (2.005) dengan nilai signifikan $0,613 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Secara keseluruhan terdapat berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan *good corporate governance* yang terdiri dari pemegang saham, investor, karyawan, manajer, pemasok dan rekan bisnisnya, masyarakat

setempat, pemerintah, institusi bisnis, media, dan pesaingnya. Dalam hal ini perusahaan harus mampu mengakomodasikan kepentingan para pihak *stakeholder* tersebut.

Menurut Dwi Sukirni (2012) : “Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan dan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan”.

Menurut Enggar Fibria Verdana Sari (2013) : Kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba tetapi jika pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan bersifat oportunistik maka kepemilikan institusional yang tinggi akan mengurangi manajemen laba.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Harjadi & Fajarwati, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai perusahaan

Dari hasil uji statistik *leverage* (X_2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan hasil $t_{hitung}(-0.822) < t_{tabel} (-2.005)$ dengan nilai signifikan $0,415 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pada sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan semakin tingginya rasio *leverage* maka menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Hal ini akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio

Leverage nya tinggi karena semakin tinggi rasio *leveragenya* semakin tinggi pula resiko investasinya (Suffah dan Riduwan, 2016:7). Maka akan terjadi hubungan negatif antara *leverage* dengan nilai perusahaan dimana tingginya *leverage* akan membuat investor berhati-hati dalam menanamkan modal. *Leverage* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan

Penggunaan hutang dapat diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan dimasa depan sehingga hal tersebut mendapat tanggapan positif oleh pasar. Perusahaan yang memutuskan untuk menggunakan hutang dapat memotong biaya penghasilan pajak karena biaya yang dikeluarkan perusahaan akan digunakan untuk pembayaran bunga pinjaman. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan dan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Sukirni, 2012).

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, ((Sutama & Lisa, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil uji statistik kepemilikan institusional (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan hasil $t_{hitung} (-0.514) < t_{tabel} (-2.005)$ dengan nilai signifikan $0,610 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Kepemilikan institusional yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*).Kepemilikan institusional yang tinggi dapat

digunakan mengurangi masalah keagenan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost*, sehingga perusahaan akan menggunakan dividen yang rendah

Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. (Kamaludin & Indrian, 2012:121) menyatakan bahwa monitoring yang dilakukan oleh investor institusional tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Menurut (Hermiyetti & Katlanis, 2016:141) bahwa Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal dan mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nilayanti & Suaryana, 2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peneliti (Hermayanti & Sukartha, 2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil uji statistik leverage (X_2) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan hasil $t_{hitung} (-7,949) > t_{tabel} (-2.005)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi cenderung akan mampu mengelola utangnya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian utang dapat digunakan oleh manajer untuk meningkatkan laba perusahaan. *Leverage* yang tinggi menuntut perusahaan dalam penyampaian informasi yang sebesar-besarnya terutama kepada pihak kreditur. Menurut (Ulum, 2010) perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang sehingga perusahaan akan menyediakan informasi yang lebih komprehensif.

Salah satu pengukuran *Leverage*, dapat dilakukan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2015:157), menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang, (termasuk utang lancar dan utang jangka panjang) dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azzalia Feronicha Wianta Efendi (2017) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ela Widasari (2016) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap ROA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan (Tambalean, Manossoh & Runtu, 2018), dan menolak dengan penelitian yang dilakukan (Harjadi & Fajarwati, 2018)
2. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan (Nuraeni., dkk, 2016), dan menolak dengan penelitian yang dilakukan (Sutama & Lisa, 2018)
3. Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan (Puniayasa&Triaryati), dan menolak dengan penelitian yang dilakukan (Nilayanti & Suaryana, 2019)
4. *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan Ela Widasari (2016), dan menolak dengan penelitian yang dilakukan (Azzahra, 2019)

5. Nilai *R Square* Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan yaitu sebesar 0,017 atau 1.7% yang artinya nilai perusahaan yang diukur dengan (PBV) dengan kepemilikan institusional dan *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1.7%, sedangkan sisanya 98.3% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, likuiditas perusahaan dan variabel lainnya.
6. Nilai *R Square* Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan yaitu sebesar 0,551 atau 55.1% yang artinya kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) dengan kepemilikan institusional dan *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 55.1%, sedangkan sisanya 44.9% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, likuiditas perusahaan dan variabel lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan sebaiknya mencari tahu tentang profil perusahaan demi menjamin keakuratan data informasi keuangan dan informasi kinerja lingkungan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan tahun pengamatan yang lebih lama serta menambah jumlah variabel dan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil data yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito Dan Martono.(2010). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia:Yogyakarta.
- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi4*. Bpfe:Yogyakarta.
- Agung Sugiarto. (2010). *Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, Der Dan Pbv Ratio Terhadap Return Saham*. Jurnal Dhinamika Akuntansi, Vol. 3, No. 5. 2011
- Akhmad Riduwan, Enggar Fibria Verdana Sari. (2013). *Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan*.Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi.Vol. 1 No. 1, Januari 2013.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia). Surabaya.
- Atty Trijuniarti. (2012). *Strategi Operasi Dalam Persaingan Bisnis*. Bandung: Cv. Utomo
- Azzahra, An Suci, Nasib. (2019). *Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratioterhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaanpertambangan*. Volume 9, Nomor 01, April 2019
- Brigham, Eugene F. Dan Houston, Joel F. (2010).*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan.Edisi 10*. Salemba Empat: Jakarta.
- Christiawan, Yulius Jogi Dan Josua Tarigan. (2009). *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 9, No.1. 2009
- Dewi, Kristiana Dan I Ketut Jati.(2014). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karateristik Perusahaan, Dan Corporate Governance Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia*.E-Jurnal Akuntansi Issn 2302-8556 6.2: 249-260.
- Dwi Sukirni. (2012). *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan*.Accounting Analysis Journal.1 (2). 2012
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss.Edisi 7*. Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Harjadi, Dikdik & Fajarwati,Nanda. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Leverage*. Al-Amwal, Volume 10, No. 2 Tahun 2018

- Hanum, Hashemi Rodhian Dan Zulaikha.(2013). *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate*. Diponegoro Journal Of Accounting Issn (Online): 2337-3806 Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 Halaman 1-10.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kedua Belas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Dzulkirom, Endang. (2016). *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 39 No.1 Oktober 2016
- Hemastuti, Candra Pami. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan*.Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4 (2014).
- Hermayanti, Luh Gede Dian, Dan I. Made Sukartha. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Pengungkapan Csr Pada Kinerja Keuangan Perusahaan*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 27(3).
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Penerbit Pt. Erlangga: Jakarta.
- Irham Fahmi. (2013). *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*.Alfabeta : Bandung.
- Kamaludin, Dan Rini Indrian.(2012). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar Dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir.(2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Khamilah, O. (2022). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pegawai Koperasi Mekar Mulia Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Sak Etap. Pelita Masyarakat, 3(2), 107-117.
- Kieso, Donald E.,Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2011). *Intermediateaccounting*, Volume 1. Ifrs Edition. United States Of America:Quad/Graphic,Inc.
- Lestari.(2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat Vol.2, S1, September 2017
- Lidya Nafitri Ayu Herawati. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45*. Artikel Ilmiah Stie Perbanas Surabaya

- Lisa, Erna Dan Utama, Dedi Rossidi.(2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi. Volume X No. 1 / Februari / 2018
- Margaretha, Farah. (2011). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia
- Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, Dan Eddy Suranta. (2013). *Dividend Policy And Foreign Ownership*. Simposium Nasional Akuntansi Xvi, Hlm. 3401-3423.
- Moehariono.(2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kinerja Edisi Revisi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Mulyadi.(2011). *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nabela, Yoandhika. (2012). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaanproperti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Volume 01, Pp. 1-8, 2012
- Nasution, M. I., Prayogi, M. A., Siregar, L. H., & Suryani, Y. (2020, April). Environment Of Internet Marketing And Experiential Marketing In Indonesia Context: Small And Medium Enterprises (Smes) Purchase Intentions. In Iop Conference Series: Earth And Environmental Science (Vol. 469, No. 1, P. 012010). Iop Publishing.
- Nilayanti, Mila, Dan I. Gst. Ngr. Agung Suaryana. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 26(2).
- Nuraeni, Elfreda Aplonia Lau, Rina Masyithoh Haryadi. (2016). *Pengaruh Leverage, Profitability, Market Value Danukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaanproperty Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014*. Jurnal Ekonomia, Vol 5 No.3, 2016
- Nuraina, Elva. (2012). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe), September 2012
- Nila Firdausi Nuzula. (2014). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 17, No. 1. 2014

- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Pernjualan,Ukuran Perusahaan,Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45. *Jurnal Emba*, 3(1), 961–971.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen. 1(1).2013
- Puniayasa, I.B Made, Nyoman Triaryati. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Cgpi*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8, 2016
- Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). Influence Of Supply Chain Audit Quality On Audit Results Through The Auditor's Ability In Detecting Corruption. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 1046.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilankeputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 93-100.
- Simanjuntak, J. Payaman. (2011). *Manajemen & Evaluasi Kinerja*. Feui: Jakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Pt Alfabeta : Bandung.
- Sri Sulasmiyati. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)Vol. 23 No. 2 Juni 2015
- Suad Husnan Dan Enny Pudjiastuti.(2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama*. Upp Stim Ypkn: Yogyakarta.
- Suffah, Roviqotus Dan Akhmad Riduwan.(2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume 5 Nomer 2, Februari 2016.
- Sulistiani, Marchia. (2013). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividend Payout Ratio, Cash Holding Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi

- Surjadi. (2010). *Perkembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sutrisno.(2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Penerbit Ekonisia: Yogyakarta
- Tambalean, Friko Allan Kevin, Hendrik Manossoh, Treesje Runtu. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikaninstitusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaansektor Industri Barang Konsumsi Di Bei*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. Vol 13, No. 4, 2018.
- Tandelilin, Eduardus. (2011). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*.Edisi Pertama.Yogyakarta : Kanisius
- Uha Ismail, Nawawi. (2013). *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja: Proses Terbentuk, Tumbuh Kembang, Dinamika, Dan Kinerja Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup
- Ulum, Ihyaul. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Malang: Umm Press.
- Warren Reeve Fess (2010). *Accounting Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat : Jakarta.
- Wibowo.(2010). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widarjo, Wahyu. (2010). *Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceeds, Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*.Simposium Nasional Akuntansi Xiii.
- Widodo, Imam. (2011), *Analisis Kinerja Dengan Menggunakan Pendekatan Balance Scorecard.(Studi Kasus Pada Perusahaan Mebel Pt. Jansen Indonesia)*.Skripsi. Universitas Dipenogoro. Semarang
- Zarkasyi, M. W. (2010). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya (1st Ed.)*. Bandung: Cv Alfabeta.